

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 06 sampai 07 Mei 2024 dengan judul “Gambaran karies Gigi Berdasarkan Jenis Makanan Kariogenik Yang dikonsumsi Murid-Murid Kelas III Di SD Inpres Liliba “. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Inpres Liliba yang di dapat dengan menggunakan lembaran DMF-T dan lembar observasi pada siswa tentang Gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba sebanyak 75 orang, maka dilakukan analisis secara deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kategori. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis kelamin subyek penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	44
2	Perempuan	42	56
Total		75	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dari 75 sampel terdapat 33 orang yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 44% dan 42 orang yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 56%.

2. Gambaran karies gigi pada murid-murid kelas III SD Inpres Liliba

Gambaran karies gigi pada murid-murid kelas III SD Inpres Liliba dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran karies gigi pada murid-murid di SD Inpres Liliba

Tingkat kejadian Karies	Jumlah	Persentase (%)
Sangat rendah	47	63
Rendah	15	20
Sedang	12	16
Tinggi	1	1
Sangat tinggi	0	0
Total	75	100

Pada tabel 2. Dapat dilihat bahwa gambaran karies gigi pada murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yang memiliki kategori sangat rendah sebanyak 47 orang (63%), yang memiliki kategori rendah sebanyak 15 orang (20%), yang memiliki kategori sedang sebanyak 12 orang (16%), dan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 1 orang (1%).

3. Angka Kejadian Karies Gigi Pada Murid-Murid Kelas III SD Inpres Liliba

Angka kejadian karies gigi pada murid-murid kelas III SD Inpres Liliba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Angka kejadian karies gigi pada murid-murid kelas III SD Inpres Liliba

Jumlah Responden	D	E	F	Deft	D	M	F	DMFT
75	273	37	0	310	86	0	0	86
	Rata-2 deft			5(gigi)	Rata-2 DMFT			2(gigi)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa angka kejadian karies gigi untuk deft adalah 5 yang artinya rata-rata karies gigi susu per anak adalah 5 gigi, sedangkan untuk DMFT adalah 2 yang artinya rata-rata gigi tetap yang karies 2 gigi per anak.

4. Jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid di SD Inpres Liliba

Jenis Makanan Kariogenik Yang Dikonsumsi Murid-Murid Kelas III SD Inpres Liliba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid Kelas III SD Inpres Liliba

Jenis makanan Kariogeik	Jumlah	Persentase (100%)
Cair	30	40
Padat	19	25
Cair dan padat	26	35
Total	75	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yaitu yang mengonsumsi makanan kariogenik berbentuk cair sebanyak 30 orang (40%) , yang sering mengonsumsi makanan kariogenik yang berbentuk padat sebanyak 19 orang (25%), dan yang sering mengonsumsi makanan kariogenik berbentuk cair dan padat sebanyak 26 orang (35%).

5. Jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair

Gambaran jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair yang dikonsumsi oleh murid-murid kelas III SD Inpres Liliba dapat dilihat pada diagram 1.



Diagram 1. Jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair

Pada diagram 1 dapat dilihat bahwa jenis makanan kariogenik berbentuk cair yang sering dikonsumsi oleh murid-murid kelas III Di SD Inpres Liliba yaitu minuman ringan sebanyak 29 orang (52%), es cream sebanyak 18 orang (32%), dan minuman buah sebanyak 9 orang (16%).

6. Jenis makanan kariogenik yang berbentuk padat

Jenis makanan kariogenik yang berbentuk padat dapat dilihat pada diagram 2.

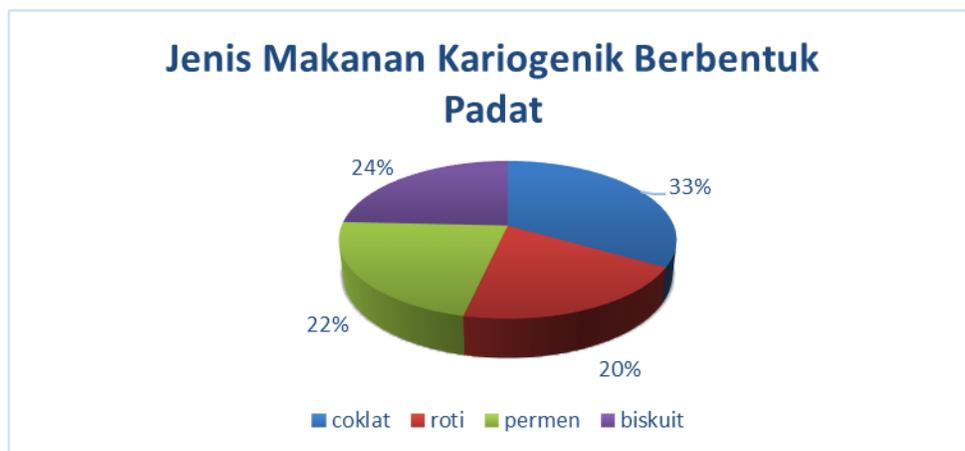


Diagram 2. Jenis makanan kariogenik berbentuk padat

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa jenis makanan kariogenik berbentuk padat yang sering dikonsumsi oleh murid-murid di SD Inpres Liliba yaitu coklat sebanyak 15 orang

(33%), biscuit sebanyak 11 orang (24%), permen sebanyak 10 orang (22%) dan roti sebanyak 9 orang (20%).

7. Gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba.

Gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karies Gigi Berdasarkan Jenis Makanan Kariogenik

Gambaran Karies Gigi	Jenis makanan kariogenik					
	Cair	%	Padat	%	Cair dan padat	%
Sangat rendah	25	83	15	79	7	27
Rendah	5	17	4	21	6	23
Sedang	0	0	0	0	12	46
Tinggi	0	0	0	0	1	4
Sangat tinggi	0	0	0	0	0	0
Total	30	100%	19	100%	26	100%

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yaitu kriteria sangat rendah jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair terdapat 25 siswa (83%), jenis makanan yang berbentuk padat terdapat 15 siswa (78%), jenis makanan yang berbentuk cair dan padat terdapat 7 siswa (27%), kriteria rendah jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair terdapat 5 siswa (17%), jenis makanan kariogenik yang berbentuk padat terdapat 4 siswa (21%), jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair dan padat terdapat 6 siswa (23%), kriteria sedang jenis

makanan kariogenik yang berbentuk cair dan padat terdapat 12 siswa (46%), kriteria tinggi jenis makanan kariogenik berbentuk padat dan cair terdapat 1 siswa (4%).

B. PEMBAHASAN

Makanan kariogenik atau makanan yang mengandung gula merupakan suatu faktor makan yang penting dalam perkembangan gigi berlubang atau karies gigi karena karies gigi tidak akan terjadi tanpa adanya gula atau sukrosa. Karies gigi bisa berkembang ketika bakteri di mulut memetabolisme atau melarutkan jaringan keras gigi yaitu lapisan email dan dentin. (Technical *et al.*, 2017).

1. Karies gigi pada murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Banyak faktor yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak sekolah dasar lebih cenderung pada kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat seperti coklat, permen, biscuit, roti, selai, minuman ringan, es cream dan lain-lain. Makanan kariogenik tersebut termasuk dalam karbohidrat yang bisa menyebabkan terjadinya karies. Makanan manis tersebut banyak mengandung gula sehingga mudah melekat pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik (Farizah Nur *et al.*, 2021).

Hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa gambaran karies gigi pada murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yang memiliki kategori sangat rendah sebanyak 47 orang (63%), yang memiliki kategori rendah sebanyak 15 orang (20%), yang memiliki kategori sedang sebanyak 12 orang (16%), dan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 1 orang (1%).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mamengko dkk (2016) status karies gigi dimana rata-rata $dft = 2,36$ dimana berdasarkan kategori indeks yang termasuk dalam kategori rendah. Tidak selamanya dengan konsumsi makanan kariogenik akan menghasilkan status karies yang tinggi juga, bisa saja meskipun memiliki frekuensi konsumsi sangat sering namun mereka memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, rajin berkumur setelah mengonsumsi jajanan, rajin makan buahbuahan dan makanan berserat yang mempunyai sifat membantu pembersihan gigi secara alami, rajin mengonsumsi sayur-sayuran dan kacang-kacangan yang dapat menetralkan dan menghambat perkembangan karies dan rajin memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi (Chandra dkk, 2015).

2. Angka kejadian karies gigi

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 dapat dilihat bahwa angka kejadian karies gigi untuk dft adalah 5 yang artinya rata-rata karies gigi susu per anak adalah 5 gigi, sedangkan untuk DMFT adalah 2 yang artinya rata-rata gigi tetap yang karies 2 gigi per anak. Kementerian Kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 yang merupakan rekomendasi WHO. Penetapan tahun 2030 adalah berdasarkan target bayi baru lahir pada tahun 2018 yang diharapkan pada usia 12 tahun sudah tidak mengalami karies. Target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T anak kelompok umur 12 tahun mencapai 1. Hasil penelitian ini belum mencapai target nasional (Kementerian Kesehatan, 2019).

3. Jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi pada murid-murid kelas III SD Inpres Liliba

Hasil penelitian pada tabel 3 dapat dilihat berdasarkan jenis makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yaitu makanan kariogenik yang berbentuk cair yaitu 30 orang anak dengan persentase 40%, makanan

kariogenik yang berbentuk padat yaitu 19 orang anak dengan persentase 25%, dan makanan kariogenik yang berbentuk cair dan padat terdapat 26 orang dengan presentase 35%. Makanan kariogenik yang paling sering dikonsumsi yaitu minuman ringan seperti ale-ale, okky jelli, teh rio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ruslan dan Pindobilowo (2016) dimana makanan anak ditemukan yang paling banyak dikonsumsi adalah cair manis dengan jumlah 86 anak dengan presentase 66,2%. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela (2005) yang menyatakan bahwa faktor makanan yang dihubungkan dengan terjadinya karies salah satunya adalah konsentrasi dan bentuk fisik (cair, tepung, padat) dari karbohidrat yang dikonsumsi.

Hasil penelitian pada diagram 1 dapat dilihat bahwa jenis makanan kariogenik berbentuk cair yang sering dikonsumsi oleh murid-murid kelas III Di SD Inpres Liliba yaitu minuman ringan sebanyak 29 orang (52%), es cream sebanyak 18 orang (32%), dan minuman buah sebanyak 9 orang (16%).

Jenis makanan yang mengandung kariogenik seperti coklat, permen, roti, biskuit, merupakan jenis makanan yang paling berdampak untuk terjadinya karies gigi. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya berbagai jenis jajanan anak-anak di lingkungan sekolah yang pada umumnya bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada permukaan gigi sehingga sangat mudah untuk merusak gigi. (Kusmana, 2022).

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa jenis makanan kariogenik berbentuk padat yang sering dikonsumsi oleh murid-murid di SD Inpres Liliba yaitu coklat sebanyak 15 orang (33%), biskuit sebanyak 11 orang (24%), permen sebanyak 10 orang (22%) dan roti sebanyak 9 orang (20%).

Jenis makanan kariogenik yang Jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi menurut hasil penelitian adalah permen, coklat, donat, kue isi selai; kue lapis; dodol; gulali; Makanan-makanan tersebut bersifat manis dan menarik, sehingga anak menyukai makanan tersebut. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan pada anak SDN 060935 Medan tentang kesehatan gigi, bahwa sebagian besar anak sekolah sangat suka makanan yang manis, lunak, melekat (bersifat kariogenik) dan makanan yang bentuknya menarik (Efrianti, 2020).

1. Gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba.

Hasil penelitian pada tabel 5 dapat dilihat gambaran karies gigi berdasarkan jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi murid-murid kelas III di SD Inpres Liliba yaitu kriteria sangat rendah jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair terdapat 25 siswa (83%), jenis makanan yang berbentuk padat terdapat 15 siswa (78%), jenis makanan yang berbentuk cair dan padat terdapat 7 siswa (27%), kriteria rendah jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair terdapat 5 siswa (17%), jenis makanan kariogenik yang berbentuk padat terdapat 4 siswa (21%), jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair dan padat terdapat 6 siswa (23%), kriteria sedang jenis makanan kariogenik yang berbentuk cair dan padat terdapat 12 siswa (46%), kriteria tinggi jenis makanan kariogenik berbentuk padat dan cair terdapat 1 siswa (4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawaliah (2015), Dimana hasilnya bentuk fisik makanan cair dengan karies gigi sebanyak 31 orang (96,9%) .Hasil tersebut sesuai dengan teori menurut (Tarigan,2013) dalam penelitian ini murid-murid lebih sering mengonsumsi makanan kariogenik yang berbentuk cair yaitu minuman ringan seperti ale-ale, oky jelly, the rio, dll.

